

**HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN ANTI NYAMUK  
BAKAR DAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL  
TERHADAP TINGKAT KEJADIAN ISPA PADA ANAK DI  
WILAYAH KELURAHAN KAWATUNA**

**SKRIPSI**



**BAYU SAPUTRA  
202001089**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA  
2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Hubungan kebiasaan penggunaan anti nyamuk bakar dan kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap Tingkat kejadian ISPA pada anak di wilayah kelurahan kawatuna benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 15 Agustus 2024



Bayu saputra  
202001089

# **HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN ANTI NYAMUK BAKAR DAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP TINGKAT KEJADIAN ISPA PADA ANAK DI WILAYAH KELURAHAN KAWATUNA**

Bayu saputra, Ismunandar Wahyu Kindang, Elin Hidayat  
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan atas maupun bawah dengan cara penularannya melalui hidung kemudian menuju alveolus. ISPA pada anak disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya penggunaan anti nyamuk bakar dan kondisi lingkungan tempat dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor lingkungan dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk dengan kejadian ispa

**Metode :** jenis penelitian kuantitatif menggunakan *analitik deskriptif* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak yang terkena ISPA di kawasan Kelurahan kawatuna RT 2 / RW 3 pada tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Maret, April dan Mei sebanyak 149 orang. Dengan pengambilan sampel *Purposive sampling*.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian dari 60 responden menunjukkan bahwa Ada hubungan penggunaan Anti nyamuk bakar terhadap tingkat kejadian ISPA di Kelurahan kawatuna dengan nilai statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,024 dan Ada hubungan kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap tingkat kejadian ISPA di Kelurahan kawatuna dengan nilai statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000. Ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara kebiasaan penggunaan anti nyamuk bakar dan kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap tingkat kejadian ISPA pada anak.

**Kesimpulan :** ada hubungan antara kebiasaan penggunaan anti nyamuk bakar dan kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap Tingkat kejadian ISPA pada anak di wilayah kelurahan kawatuna.

**Saran :** Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan tempat tinggal tetap baik dan lebih bijak dalam menggunakan anti nyamuk bakar agar tidak terjadi ISPA

Kata Kunci : Anti nyamuk bakar, Kondisi lingkungan, ISPA

**THE CORRELATION BETWEEN THE HABIT OF USING ANTI-MOSQUITO COILS AND THE CONDITION OF THE LIVING ENVIRONMENT TOWARD THE INCIDENCE OF ARTI IN CHILDREN IN THE KELURAHAN KAWATUNA**

Bayu Saputra, Ismunandar Wahyu Kindang, Elin Hidayat  
Nursing Science, Widya Nusantara University

**ABSTRACT**

**Background:** Acute Respiratory Tract Infection (ARTI) is a disease that attacks the upper and lower respiratory tract by transmission through the nose then to the alveolus. ARTI in children is caused by many factors, including the using of anti-mosquito coils and environmental conditions that can affect the occurrence of ARTI in children. The purpose of this study was to analyze the correlation between environmental factors and the habit of using mosquito coils with the incidence of ARTI.

**Methods:** this is quantitative research by using descriptive analytics with a cross-sectional approach. The total population in this study was 149 children that affected by ARTI in the Kelurahan Kawatuna RT 2 / RW 3 area in the last three months (March, April and May), and sample taken by purposive sampling technique.

**Research Results:** The results of the study of 60 respondents showed that there was a correlation between the use of anti-mosquito coils toward the incidence of ARTI in Kelurahan Kawatuna with a statistical value of chi-square obtained  $p\text{-value} = 0.024$  and there was a correlation between the condition of the living environment toward the incidence of ARTI in Kelurahan Kawatuna with a statistical value of chi-square obtained  $p\text{-value} = 0.000$ . This means that there is a statistically significant correlation between the habit of using anti-mosquito coils and conditions of the living environment toward the incidence of ARTI in children.

**Conclusion:** There is a correlation between the habit of using mosquito coils and conditions of the living environment toward the incidence of ARTI in children in the Kawatuna village area.

**Suggestion:** For the community, it is expected that it can increase the public awareness about maintaining a good living environment and be wiser in using mosquito coils to prevent ARTI.

**Keywords:** Anti-mosquito coils, Environment, ARTI



**HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN ANTI NYAMUK  
BAKAR DAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL  
TERHADAP TINGKAT KEJADIAN ISPA PADA ANAK DI  
WILAYAH KELURAHAN KAWATUNA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara



**BAYU SAPUTRA  
202001089**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA  
2024**



**HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN ANTI NYAMUK  
BAKAR DAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL  
TERHADAP TINGKAT KEJADIAN ISPA PADA ANAK DI  
WILAYAH KELURAHAN KAWATUNA**

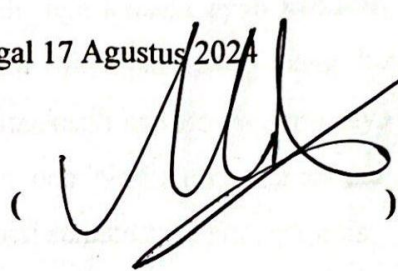
**SKRIPSI**

**BAYU SAPUTRA**

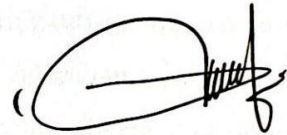
**202001089**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 17 Agustus 2024

**Ns. Masri Dg.Taha, S.Kep.,M.Kep**  
**NIDN.8918900020**

(  )

**Ns. Ismunandar Wahyu Kindang, M.Tr.Kep**  
**NIK.20220901133**

(  )

**Ns. Elin Hidayat, S.Kep.,M.Kep**  
**NIK.20230901156**

(  )

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Widya Nusantara**



**Arifah SST,Bd,M.Keb**  
**NIK. 20090901010**

(  )

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, kepada mama saya Asniar dan Papa saya Sukiman dan serta kaka saya winda ningtyas faradina yang sudah bekerja keras tidak mengenal lelah agar anak dan adiknya bisa sampai di titik saat ini. Dan selalu mengusahakan keinginan dan kebutuhan saya, tanpa ridho dan kekuatan doamu anakmu bukanlah apa-apa. Terimakasih karena telah mengusahakannya sampai saat ini. terimakasih juga kepada ayah kandung saya Almarhum Agus pananda semoga ditempatkan ditempat orang-orang beriman Tidak lupa pula juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Sepupu saya yang telah membantu saya, Nur intan khairunnisa dan Nur Aulia ramadhani serta keluarga Modus generations yang selalu memberi semangat kepada penulis.

Judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu “Hubungan kebiasaan penggunaan anti nyamuk bakar dan kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap Tingkat kejadian ISPA pada anak di wilayah kelurahan kawatuna”, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Widyawati Situmorang, M.Sc, selaku Ketua Yayasan Universitas Widya Nusantara.
2. Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Rektor Universitas Widya Nusantara.
3. Ibu Arfiah, SST., M.Keb, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara.
4. Bapak Ns. I Made Rio Dwijayanto S.Kep., M.Kep, selaku Ketua Prodi Ners Universitas Widya Nusantara.
5. Bapak Ns. Ismunandar Wahyu Kindang, M.Tr.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Ns. Elin Hidayat, S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.

7. Bapak Ns. Masri DG. Taha ,S.Kep.,M.Kep selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
8. Ibu Ni Nyoman Budihartini, S.KM., M.Si, selaku kepala UPTD Puskesmas Kawatuna yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna, atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
9. Kepada responden dan orang tua responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna yang bersedia menjadi responden selama proses penelitian dilaksanakan.
10. Dosen pengajar dan staf akademik pada Program Studi Ners yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
11. Teman tersayang saya Diah safitri, A.A Arin Indah Dewi, Nurita Umabaihi, Indar rahmadanti, Mifta Nofita, Yenni, Hikmah Wati, Oktaviani, Farhat Saputra, Nida nur hasanah, Nur anisa, Nur Asiah dan Ferawati yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan hingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan saya, angkatan 2020 kelas C Keperawatan yang memberikan dukungan dan bantuan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena yang sempurna hanya milik Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, 15 Agustus 2024



Bayu saputra

202001089



## DAFTAR ISI

|                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL                    | ii   |
| PERNYATAAN                        | iii  |
| ABSTRAK                           | iv   |
| <i>ABSTRACT</i>                   | v    |
| LEMBAR PERSETUJUAN                | vi   |
| PRAKATA                           | vii  |
| DAFTAR TABEL                      | xi   |
| DAFTAR GAMBAR                     | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN                   | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN                 | 1    |
| A. Latar Belakang                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah                | 4    |
| C. Tujuan Penelitian              | 5    |
| D. Manfaat Penelitian             | 5    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA           | 6    |
| A. Tinjauan Teori                 | 6    |
| B. Kerangka teori                 | 27   |
| C. Kerangka konsep                | 27   |
| D. Hipotesis                      | 28   |
| BAB III METODE PENELITIAN         | 29   |
| A. Desain penelitian              | 29   |
| B. Tempat dan waktu penelitian    | 29   |
| C. Populasi dan sampel penelitian | 29   |
| D. Variabel penelitian            | 31   |
| E. Definisi oprasional            | 31   |
| F. Instrumen Penelitian           | 32   |
| G. Teknik Pengumpulan Data        | 33   |
| H. Analisis Data                  | 34   |
| I. Etika Penelitian               | 36   |
| J. Bagan Alur Penelitian          | 38   |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN       | 39   |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Gambaran Lokasi Penelitian | 39 |
| B. Hasil Penelitian           | 39 |
| C. Pembahasan                 | 42 |
| D. Keterbatasan Penelitian    | 49 |
| BAB V PENUTUP                 | 50 |
| A. Simpulan                   | 50 |
| B. Saran                      | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA                | 52 |
| LAMPIRAN                      | 59 |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional  | 31 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur           | 40 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA di Kelurahan Kawatuna                        | 40 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi Penggunaan aAnt Nyamuk Bakar di Kelurahan Kawatuna         | 41 |
| Tabel 4.4 | Distribusi Frekuensi Konisi Lingkungan di Kelurahan Kawatuna                    | 41 |
| Tabel 4.5 | Hubungan Penggunan Anti Nyamuk Bakar Dengan Kejadian ISPA di Kelurahan Kawatuna | 42 |
| Tabel 4.6 | Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian ISPA di Kelurahan Kawatuna          | 43 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori        | 21 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konsep       | 21 |
| Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian | 31 |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Lembar persetujuan Kode Etik
3. Surat Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Telah Melakukan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
6. Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. *Informed Consent*
9. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
10. Dokumentasi Penelitian
11. Riwayat Hidup
12. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan atas maupun bawah dengan cara penularannya melalui hidung kemudian menuju alveolus penyakit ini dapat menyebabkan infeksi ringan hingga infeksi berat yang mengakibatkan penyakit parah bahkan kematian (Sulistina *et al.*, 2022). ISPA, flu biasa dan influenza menjadi penyakit saluran pernapasan akut yang sering dan umum terjadi pada balita (T. Wulandari *et al.*, 2023)

ISPA pada anak disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya penggunaan anti nyamuk bakar, Kebiasaan menggunakan anti nyamuk bakar yang terlalu sering dapat membuat anak yang berada di rumah tersebut mudah terpapar asap anti nyamuk bakar yang mengandung racun dan juga bahan kimia yang dapat mengganggu sistem pernapasan dan dapat membuat saluran pernapasan menjadi iritasi, jika terjadi iritasi maka saluran pernapasan jadi lebih mudah diserang virus ataupun bakteri penyebab ISPA sehingga seseorang mudah terkena ISPA (Luselya Tabalawony & Roberth Akollo, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020 tercatat angka kejadian ISPA pada balita yaitu 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91% (Anggraini *et al.*, 2023). Dari data WHO tahun 2022 mencatat penyakit ISPA masih tetap menjadi penyebab yang paling tinggi yaitu sekitar 20% pada angka kematian anak di dunia, pada negara yang berpenghasilan menengah dan rendah kematian ISPA terjadi sebesar 4 juta jiwa setiap tahunnya. Di Amerika sendiri kematian akibat ISPA sendiri diperkirakan 11-22% lebih tinggi dari angka kematian orang dewasa yang dikarenakan ISPA (Saputri *et al.*, 2023).

Berdasarkan data ISPA Kemenkes tahun 2020, di temukan per 1000 Kasus kejadian ISPA pada balita di Indonesia jika dipersenkan sekitar 20.06% hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 20,56%. perkiraan kasus ISPA nasional sekitar 3,55%, di tahun 2019 kasus ISPA yang menyerang anak usia 1-5 tahun ditemukan sebanyak 165.998 kasus (Saputri *et al.*, 2023). kejadian ISPA di

Indonesia menurut data dari Kemenkes 2023 kasus ISPA dalam bulan januari sampai september tercatat ada 1,5-1,8 juta kasus secara nasional, kasus ISPA tertinggi ada di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta bisa kita simpulkan bahwa kasus ISPA semakin meningkat setiap tahunnya (*Kemenkes, RI, 2023*).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 terdapat penemuan kasus ISPA pada balita yaitu berjumlah 6.273 kasus daerah yang terbanyak mengalami ISPA yaitu Banggai berjumlah 1.423 kasus sedangkan kasus yang terendah ada di Morowali Utara dengan kasus kejadian pneumonia pada balita berjumlah 73 pada tahun 2022 (Dinkes Sulawesi Tengah, 2022). Dari data Puskesmas Kawatuna tentang kejadian ISPA pada tahun 2022 mencapai 6.360 dan meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi 6.484 kasus.

ISPA (infeksi pernapasan akut) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri di udara umumnya berbentuk aerosol yakni droplet atau sisa sekresi yang dikeluarkan dari sistem pernapasan yang melayang di udara serta campuran antara bibit penyakit, ISPA dapat terjadi ketika sistem kekebalan tubuh kita menurun dan lebih sering menyerang bayi dan anak-anak dari pada orang dewasa (*Sormin et al., 2023*).

Ada beberapa Penyebab terjadinya ISPA yaitu kondisi lingkungan, Pencemaran udara dan perilaku keluarga itu sendiri seperti penggunaan anti nyamuk bakar di rumah, hal ini dapat menyebabkan sesak nafas atau ISPA dan dapat merusak paru ini juga sangat berbahaya bagi anak yang berada dalam lingkungan tersebut (*Elina, 2022*). Menurut penelitian (*Elina, 2022*) pencemaran udara seperti asap anti nyamuk bakar dapat menyebabkan terjadinya ISPA pencemaran tersebut dapat berupa partikel debu diameter 2,5.0 (PM2.5) serta partikel partikel debu diameter 10 $\mu$  (PM10) sehingga bisa meningkatkan terjadinya penyakit ISPA, ini juga sama halnya dengan pada saat kita menggunakan anti nyamuk bakar, asap dari anti nyamuk bakar yang kita hirup mengandung partikel yang dapat menyebabkan terjadi nya resiko ISPA. Hal ini diperkuat lagi dengan penelitian *Togodly, (2022)* di temukan ada 60 anak yang menggunakan anti nyamuk bakar mengalami ISPA hal ini dikarenakan anti nyamuk bakar bahan kimia yang dapat mengiritasi sistem pernapasan ketika

dihirup dan ketika dibakar asap yang dihasilkan dari proses pembakaran akan mengurangi kadar oksigen di dalam ruangan.

Penggunaan anti nyamuk bakar perlu diwaspadai terlebih lagi faktor lingkungan dalam menggunakan anti nyamuk tidak mendukung misalnya ventilasi udara kurang baik atau pun sangat buruk yang dapat membuat asap dari anti nyamuk tersebut terkumpul dan terjebak di dalam rumah sehingga mengganggu saluran pernapasan orang yang ada di dalam rumah. penggunaan anti nyamuk bakar terlalu sering juga dapat membuat saluran pernapasan menjadi iritasi (Garmini, 2020).

Anti nyamuk bakar mengandung bahan kimia yang dapat menjadi racun yang sangat tidak baik untuk sistem pernafasan jika digunakan secara berlebihan dan kondisi rumah yang kurang ventilasi (Elina, 2022). Paparan zat yang ada di anti nyamuk bakar yang digunakan dalam jangka panjang dapat menyebabkan organ-organ dalam tubuh, termasuk paru-paru mengalami perubahan yang mempengaruhi struktur dan fungsinya, terutama pada saluran pernapasan dan jaringan paru-paru (Charisma & Ningtyas, 2021).

Dampak akibat terpapar asap anti nyamuk bakar pada anak bisa menyebabkan gangguan pada paru-paru misalnya iritasi, peradangan, dan sesak napas. Dari hasil penelitian ketika menggunakan anti nyamuk selama 4 jam didapatkan hasil bahwa ada perubahan warna paru berwarna merah dan ada bercak hitam di dalam paru, bercak hitam tersebut disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah akibat iritasi ketika menghirup asap anti nyamuk (Charisma dan Ningtyas, 2021).

Beberapa hal yang ikut menyebabkan peningkatan kasus ISPA adalah Kualitas udara baik di dalam maupun di luar rumah dapat dipengaruhi secara biologis, fisik, maupun kimia. Kualitas udara di dalam ruangan rumah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur bangunan, jumlah orang yang tinggal di dalamnya, dan kegiatan seperti merokok ataupun membakar anti nyamuk (Hidayanti *et al.*, 2019). Faktor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya penyakit ISPA pada anak yaitu kondisi lingkungan misalnya polutan udara, kepadatan anggota keluarga, kelembaban, kebersihan (Garmini *et al.*, 2020). Salah satu pendukung anak terhindar dari ISPA yaitu kondisi lingkungan



tempat tinggal, anak akan terhindar dari ISPA jika udara disekitar tempat tinggal bersih dan ventilasi udara yang selalu dijaga kebersihannya akan membuat anak terhindar dari resiko penyakit ISPA (Eustakian Jeni *et al.*, 2022).

Survei data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 februari 2024 di kawasan Kelurahan Kawatuna dalam 3 bulan terakhir didapatkan 149 anak yang menderita ISPA di kawasan Kelurahan Kawatuna. Sedangkan kasus ISPA di Kelurahan Kawatuna pada tahun 2022 sebanyak 6.360 kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 6.484 kasus. Hasil studi pendahuluan yang mewawancarai 10 orangtua anak menunjukkan bahwa 7 orang (70%) mengatakan masih selalu menggunakan anti nyamuk bakar tiap malam bahkan di siang hari ketika banyak nyamuk, dampaknya anak dari keluarga tersebut memiliki gejala ISPA seperti batuk dan sesak nafas. Kemudian 3 orang (30%) jarang menggunakan anti nyamuk bakar di rumah ketika ditanya kenapa alasan nya anak mereka batuk ketika menggunakan anti nyamuk sehingga keluarga tersebut hanya membakar anti nyamuk ketika nyamuk banyak atau 1 jam sebelum tidur dan ketika sudah ingin tidur anti nyamuk bakarnya di matikan dari anak-anak tersebut rutin menderita ISPA kadang berulang sampai 3 bulan walaupun bukan di luar musim pancaroba kemudian dari 10 tersebut terdapat 9 orang memiliki pekarangan rumah yang kurang bersih serta ventilasi rumah yang kurang baik

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Penggunaan Anti Nyamuk Bakar Dan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Tingkat Kejadian Ispa Pada Anak Di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Wilayah Kelurahan Kawatuna”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “ Hubungan Kebiasaan Penggunaan Anti Nyamuk Bakar Dan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Tingkat Kejadian Ispa Pada Anak Di Wilayah Kelurahan Kawatuna”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah teranalisisnya Hubungan Kebiasaan Penggunaan Anti Nyamuk Bakar Dan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Tingkat Kejadian Ispa Pada Anak Di Wilayah Kelurahan Kawatuna.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Teridentifikasi kebiasaan membakar anti nyamuk di dalam rumah di wilayah Kelurahan kawatuna
- b) Teridentifikasi kondisi lingkungan tempat tinggal di wilayah Kelurahan Kawatuna
- c) Teridentifikasi kejadian ISPA pada masyarakat di wilayah Kelurahan Kawatuna.
- d) Teranalisis Hubungan kebiasaan penggunaan anti nyamuk bakar terhadap tingkat kejadian ISPA pada anak wilayah Kelurahan Kawatuna
- e) Teranalisis kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap tingkat kejadian ISPA pada anak wilayah Kelurahan Kawatuna

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Ilmu pengetahuan (Pendidikan)**

Dapat menjadi bacaan serta wawasan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya bagi mahasiswa tentang kebiasaan penggunaan anti nyamuk bakar dengan tingkat kejadian ISPA sehingga materi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan Kepada masyarakat untuk lebih membatasi atau menghentikan penggunaan anti nyamuk bakar di rumah, karna mengingat resiko bagi keluarga terutama anak akan terpapar asap yang mengandung bahan kimia yang berbahaya.

#### **3. Bagi Instansi Tempat Penelitian**

Penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dari penggunaan anti nyamuk bakar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, P. H. (2019). *Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Isipa) Pada Balita*. 1, 25–34.
- Alodokter. (2022). *Awas Bahaya Obat Nyamuk Bakar bagi Kesehatan*. <https://www.alodokter.com/awas-bahaya-obat-nyamuk-bakar-bagi-kesehatan>
- Alodokter. (2023). *Obat Nyamuk, Kenali Kandungan, Bahaya, dan Tips Aman Menggunakannya*. <https://www.alodokter.com/bahaya-obat-nyamuk-bagi-kesehatan>
- Alodokter. (2024). *ISPA*. <https://www.alodokter.com/ispa>
- Anggraini, W., Aisyah, S., & Afrika, E. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita DI Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 205–213.
- Anisa, R., Anggraeni, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Aprilia, S. T., Rijal, K. S., Wiriansya, E. P., Vitayani, S., & Nasruddin, H. (2024). *Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Keluarga terhadap Kejadian ISPA pada Balita*. 5(1), 60–68.
- Butudoka, I. Y., Rammang, S., & Kadang, Y. (2023). Hubungan Self Care dengan Quality of Life Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Bedah dan Interna Rsud Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners*, 7(2), 1556–1560.
- Charisma, A. M., & Ningtyas, R. (2021). Efek Lama Waktu Pemaparan Obat Nyamuk Bakar Terhadap Makroskopis Paru Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 12(1), 56–65.
- Damanik, H. D. L. (2021). Kondisi Sanitasi Rumah dengan Kejadian Infeksi Pernafasan Atas Pada Balita Di Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.1124>

- Dewi M, A. D. (2022). perlindungan hukum terhadap anak sebagai pelaku kejahatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/profil-dinas-kesehatan-2021.pdf>
- Azizah R.(2024). *Analisis Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan pada Balita*. <https://unair.ac.id/analisis-risiko-penyebab-infeksi-saluran-pernapasan-akut-pada-balita/>
- Taruli L, S.(2023). *Mengenal Ragam Gejala ISPA serta Pengobatannya*. <https://www.emc.id/id/care-plus/mengenal-ragam-gejala-ispa-serta-pengobatannya>
- Elina, H. (2022). *Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Rajagaluh Tahun 2022 Program Studi Kesehatan Masyarakat*.
- Ensiklopedia Dunia. (2023). *Obat nyamuk bakar*. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Obat\\_nyamuk\\_bakar](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Obat_nyamuk_bakar)
- Euis Y. (2020). Upaya Menciptakan Lingkungan Bersih Dan. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 3(2), 17–21.
- Eustakian J, Muharti S, & Ivan W. (2022). Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *JURNAL Promotif Preventif*, 4(2), 116–123. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Garmini, R., Purwana, R., Studi DIII Kesehatan Lingkungan STIKes Muhammadiyah Palembang, P., Kesehatan Lingkungan, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2019). Info Artikel : Diterima. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 1–6. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/download/21221/16841>
- Gridhealth. (2021). *Ini Komplikasi Serius Jika Penyakit ISPA Tidak Segera*



*Diobati.* <https://health.grid.id/read/352767509/ini-komplikasi-serius-jika-penyakit-ispa-tidak-segera-diobati?page=all>

Haryani, S., & Misniarti, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Isipa) Di Provinsi Bengkulu. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i2.240>

Hellosehat. (2021). *Bahaya Menghirup Obat Nyamuk Bakar, Berisiko Sebabkan Keracunan.* <https://hellosehat.com/pernapasan/pernapasan-lainnya/bahaya-obat-nyamuk-bakar/>

Hellosehat. (2023). *Cara Penularan ISPA.* <https://hellosehat.com/community/penyakit-infeksi/cara-penularan-ispa/>

Heriyanto B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi* (5th ed.). CV. Perwira Media Nusantara (PMN).

ismail y. (2020). Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an. *Jurnal AL-Asas*, Vol.4, No.(1), 5–6.

Kemenkes RI. (2024). *SIKLUS HIDUP DAN KELOMPOK USIA.* <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>

Kemenkes RI. (2024). *Infeksi di Saluran Atas dan Bawah.* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240108/0244638/infeksi-di-saluran-atas-dan-bawah> /Secara klinis ISPA merupakan singkatan dari infeksi, terjadi pada saluran pernapasan atas maupun bawah.

Lalu, S. T., Akili, R. H., & Maddusa, S. S. (2020). Gambaran faktor kesehatan lingkungan pada balita 12 - 59 Bulan dengan penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kema tahun 2020. *Kemas*, 9(7), 190–199. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>

Luselya T, S., & Roberth A, I. (2023). Pengaruh Perilaku Merokok Dan Pemakaian Obat Nyamuk Bakar Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jazirah Tenggara. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), 230–237. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg>.

- Marwati, N. M., Aryasih, I. G. A. M., Mahayana, I. M. B., Patra, I. M., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Pendampingan Upaya Pencegahan terhadap Gangguan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 120–127.
- Masril, B. A., Sari, N. P., & Natassa, J. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Lingkungan dan StatusGizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di WilayahKerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaruahun 2021. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 333–343.
- Muhammadiyah, U., Buno, M., Di, S., Pada, I., Pandemi, M., & Systematic, C. (2023). *Jurnal Informatika Medis ( J - INFORMED ) Jurnal Informatika Medis ( J - INFORMED ). 1(1)*, 42–47.
- Mulyaningtyas, W. D., & Musta'in, M. (2024). Pengelolaan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien ISPA. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 2986–8548. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Nabila, N., & Muammar. (2022). Hubungan Penggunaan Obat Anti Nyamuk dengan Riwayat Pneumonia pada Balita. *Journal of Nursing and Midwifery*, 4, 31–40.
- Nanda, M., Nasution, D. A., Azzahra, F., Audina, S., Lestari, N., & Muharani, A. (2024). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah TerhadapKejadian Ispa Di Lingkungan Puskesmas Rengas PulauMedan Marelan. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol. 5 No.*, 1128–1136. [https : // journal. universitaspahlawan. ac. id/index.php/jkt/article/view/23921](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/23921)
- Nurhayati, N., & Vera, V. (2019). Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (Ispa) Di Wilayah Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4149>
- Nyomba, M. A., Wahiduddin, W., & Rismayanti, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Sekitar Wilayah Tpa Sampah. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(1), 8–19.

- Ollo, T. M., Atti, A., Lobo, M., & Kleden, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Obat Nyamuk, Karakteristik Balita Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Isipa) Pada Balita. *Jurnal Diferensial*, 3(2), 44–55. <https://doi.org/10.35508/jd.v3i2.4110>
- Purwandari, N. P. (2023). Pencegahan Resiko Penularan Penyakit Ispa Dengan Cara Mencuci Tangan Dan Memakai Masker Di Pabrik Gula Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(1), 80–88. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i1.422>
- Purwanti, E., Mashoedi, I. D., & Wardani, R. S. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan dan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(September), 29–37. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1i1september.220>
- Purwanti, H. (2023). Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kesehatan. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/16373/Faktor-Lingkungan-yang-Mempengaruhi-Kesehatan.html>
- Rahagia, R., Ariando, G., A.Sasarari, Z., Setiawati, A., & Aris Tyarini, I. (2023). Factors associated with the incidence of ARI disease in children under five. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 406–413. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1108>
- Ramli, R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Yang Berkunjung Di Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.55606>
- Republika. (2023). *Terhirup, Asap Obat Nyamuk Bakar Bahayanya Setara dengan Mengisap 100 Batang Rokok*. <https://ameera.republika.co.id/berita/ruoc11414/terhirup-asap-obat-nyamuk-bakar-bahayanya-setara-dengan-mengisap-100-batang-rokok>
- Kemkes RI. (2023). *Rumah Sehat Lingkungan Bersih*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2574/rumah-sehat-lingkungan-bersih](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2574/rumah-sehat-lingkungan-bersih)

- Saputri, E., Eka Sudiarti, P., & Z.R, Z. (2023). Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Dan Jenis Bahan Bakar Memasak Dengan Kejadian Ispa Pada Baliat Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puseksmas Kampa Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 20234–21841. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/16997/15170>
- Sari, P. M., & Yansyah, E. J. (2023). Hubungan Paparan Polusi Udara Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut(Ispa) Pada Balita Di Desa Sumber Mulya Uptd Puskesmas Sumber Mulya Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 73–78. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.179>
- Setiady, Y. N., Mawardi, V. C., & Perdana, N. J. (2022). Apikasi Berbasis Web Klasifikasi Penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Astanaanyar. *Seminar Nasional Corisindo*, 37–43.
- Simanjuntak, J., Santoso, E., & Marji. (2021). Klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut ( ISPA ) dengan Menerapkan Metode Fuzzy K-Nearest Neighbor. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(11), 5023–5029.
- Smith, H., & Idrus, S. (2019). Karakteristik Obat Nyamuk Bakar Berbahan Baku Insektisida Alami Dari Limbah Penyulingan Minyak Kayu Putih. *Majalah BIAM* , 15(01), 21–32.
- Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Pencegahan Ispa Pada Balita Ibu. 12, 74–80.
- Sulistina, S., Zaman, K., Desfita, S., Renaldi, R., & Yulianto, B. (2022). The Relationship Between The Physical Condition Of The House And Smoking Habits With The Incidence Of Acute Respiratory Infections In Toddlers In The Work Area Of The Rambah Health Center In 2022. *Yunus*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.9>
- Sulung, S., Gina, G. N. M., N. Ai, N. A. E., Herlin, H. R., & Astari, A. N. (2022). Penyuluhan Efek Pemaparan Obat Nyamuk Bakar 10 Jam terhadap organ paru di Kampung Mariuk Desa Maripari Kabupaten Garut. *Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat Dedikasi*, 3(02), 72–76.  
<https://doi.org/10.33482/ddk.v3i02.50>

Susilowati, E., Meiranny, A., & Salsabilla, D. (2022). Mayasari E. (2015). Analisis faktor kejadian ISPA. *Kesehatan*, 161–177.

Togodly, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Karubaga Kabupaten Tolikara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 407–415.  
<https://doi.org/10.25026/jsk.v4i4.1291>

Wulandari, T., Wijaya, D. R., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Alauddin Makassar Korespondensi, U. (2023). Exclusive breastfeeding and smoking behavior as determinants of ARI in toddlers ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok sebagai determinan ISPA Pada Balita. *Community Research of Epidemiology Journal*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24252/corejournal.v>

Wulandari, V. O., Susumaningrum, L. A., Susanto, T., & Kholis, A. (2020). Hubungan Paparan Asap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), 88–95.  
<https://doi.org/10.14710/jekk.v5i2.7152>

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Ekologi & Lingkungan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).